

FAKTOR TRAUMATIK PENYEBAB FOBIA PADA TOKOH UTAMA DALAM NOVEL 'SHINDERERA TIISU' KARYA SAKAKI TSUKASA

Imas Lindawati
Japanese Departement
Universitas Komputer Indonesia
imaslind@gmail.com

Abstract

This study aims to describe traumatic factors that are the cause of phobias in the main character. The research method used is descriptive analysis using a psychology literature approach. The data source is Sakaki Tsukasa's 'Shinderera Tiisu' novel and an Indonesian translated novel titled 'Cinderella Teeth'. The results of this study indicate that the traumatic factors that are the cause of phobias in the main character are experiences in childhood when visiting a doctor to treat cavities.

Keywords: *specific phobia, traumatic factors, causes of phobias, cinderella teeth*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor traumatik yang menjadi penyebab fobia pada tokoh utama. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Sumber data adalah novel 'Shinderera Tiisu' karya Sakaki Tsukasa dan novel terjemahan Indonesia yang berjudul 'Cinderella Teeth'. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor traumatik yang menjadi penyebab fobia pada tokoh utama adalah pengalaman pada masa anak-anak ketika berkunjung ke dokter untuk melakukan pengobatan gigi berlubang.

Kata Kunci : *fobia spesifik, faktor traumatik, penyebab fobia, cinderella teeth*

1 PENDAHULUAN

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang mengandung karya sebagai kreativitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karsa dalam berkarya. Begitu pula pembaca dalam menanggapi karya juga tidak akan lepas dari kejiwaan masing-masing Endraswara (dalam L.Suprpto dkk, 2014).

Novel adalah salah satu karya sastra yang berbentuk teks atau tulisan. Memperlihatkan teks yang ditampilkan melalui suatu teknik dalam teori sastra

ternyata dapat mencerminkan suatu konsep dari psikologi yang diusung oleh tokoh fiksional (Minderop, 2016).

シンデレラ・ティース 'Shinderera Tiisu' adalah novel yang menceritakan tentang fenomena kejiwaan yang dialami tokoh utama yaitu fobia terhadap objek atau situasi yang berhubungan dengan kedokteran gigi. Penyebab fobia tersebut adalah faktor traumatik yang dialami oleh tokoh utama.

Berdasarkan pada penelitian penulis sebelumnya yang berjudul “Fobia Yang Dialami Tokoh Kano Sakiko Dalam Novel ‘*Shinderera Tiisu*’ Karya Sakaki Tsukasa”, diketahui bahwa tokoh utama mengidap fobia spesifik tipe *blood injection injury* yaitu fobia terhadap objek atau situasi yang berhubungan dengan kedokteran gigi.

Fobia yang dialami tokoh utama menimbulkan ketakutan yang berlebih setiap kali berhadapan atau melakukan aktifitas yang berkaitan dengan kedokteran gigi seperti takut terhadap klinik gigi, dokter gigi dan prosedur pengobatan gigi. Dari penelitian sebelumnya, juga dapat diketahui bahwa penyebab dari fobia yang dialami tokoh utama adalah faktor traumatik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemicu faktor traumatik yang menyebabkan tokoh utama mengidap fobia terhadap klinik gigi, dokter gigi dan prosedur pengobatan gigi.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Faktor Traumatik Penyebab Fobia Pada Tokoh Utama dalam Novel ‘*Shinderera Tiisu*’ Karya Sakaki Tsukasa.

2 TINJAUAN PUSTAKA

a. Fobia

Fobia adalah ketakutan yang amat sangat sehingga penderita benar-benar dibuat tidak mampu oleh ketakutan itu. Menurut (G.Martin & J.Pear, 2015) Fobia spesifik adalah sebuah rasa takut yang sangat kuat, irasional dan melumpuhkan terhadap sebuah kelas stimulus atau sumber ketakutannya.

b. Penyebab Fobia

Penyebab fobia pada umumnya tidak dapat diketahui dengan pasti. Kemungkinan penyebab fobia juga dikemukakan dalam paradigma psikoanalisis, behavioral, kognitif dan biologis. Para ahli menduga fobia berkembang dari pengalaman masa anak-anak yang tidak menyenangkan terhadap sesuatu yang menakutkan. Sesuai dengan pernyataan diatas, Pinel (2009) menyatakan bahwa gangguan kecemasan seperti fobia seringkali dipicu oleh kejadian ‘stressfull’ yang dapat diidentifikasi dan karena kecemasan sering difokuskan pada objek atau situasi tertentu, peran pengalaman dalam pembentuknya cukup jelas ((R. Hendriyani & A.Ahadiyah, 2012).

3 METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dimana penelitian dilakukan dengan cara memaparkan data yang kemudian dilanjutkan dengan penganalisisan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Sumber data yang digunakan adalah novel シンデレラ. ティース 'Shinderera Tiisu' karya Sakaki Tsukasa (2015) dan novel terjemahannya yang berjudul *Cinderella Teeth* (2017). Objek penelitian ini adalah berupa kalimat baik narasi ataupun dialog yang dianalisis dalam novel terkait masalah penelitian.

4 HASIL DAN DISKUSI

Faktor traumatik penyebab fobia pada tokoh utama adalah sebagai berikut :

Kutipan (1)

「わかってるけど、やっぱダメ！だってあたし、最初の歯医者サイアクだったんだもん」

(シンデレラ. ティース, 2017 : 7)

*Wakatterukedo, yappa dame!
Datte atashi, saisho no haisha ga
saiakuda tta nda mon*

“Aku tahu, tapi tetap tidak bisa! Pengalaman pertamaku dengan dokter gigi sangat mengerikan!”

(Cinderella Teeth, 2015 : 4)

Kutipan (1) diatas, menggambarkan bahwa tokoh utama mengalami fobia terhadap dokter gigi dikarenakan pengalaman pertamanya yang mengerikan. Dokter gigi yang memeriksanya menggenggam sebuah benda tajam berkilat perak, hal tersebut membuatnya mulai merasa cemas dan takut. Ketika ketika sang tokoh menangis, dokter gigi yang memeriksanya tidak menghiraukannya sehingga membuat sang tokoh fobia dan enggan untuk kembali ke dokter gigi.

Dari uraian diatas, dapat dikatakan bahwa faktor traumatik penyebab fobia pada tokoh utama adalah pelayanan dokter gigi yang tidak menyenangkan.

Kutipan (2) memperkuat bahwa faktor traumatik pengalaman masa kecil menjadi penyebab fobia pada tokoh utama yang tampak dalam novel, yaitu sebagai berikut:

Kutipan (2)

そこはやけに大きな建物で、
中に入るとひんやりとした空

気が頬を撫でた。古い建物特有の暗さと湿っぽさ。地価の高い都心とは思えないほどにゆとりのする設計は、立ち並ぶ円柱にも見てとることが出来た。靴音の響く長い廊下を、ママに手を引かれた歩く。自分が入ってきたドアが、どんだん遠のいて見えなくなりそう。私はそれきりもといた世界に戻れないような気がして、早くも涙ぐむ。
(シンデレラ.ティース, 2017 : 7-8)

Soko wa yakeni ōkina tatemono de,-chū ni hairu to hin'yari to shita kūki ga hoho o nadeta. Furui tatemono tokuyū no kurasu to shimeppo-sa. Chika no takai toshin to wa omoenai hodo ni yutori no suru sekkei wa, tachinarabu enchū ni mo mite toru koto ga dekita. Kutsuoto no hibiku nagai rōka o, mama ni te o hikareta aruku. Jibun ga haitte kita doa ga, dondon tōnoite mienaku nari-sōda. Watashi wa sore kiri mo toita sekai ni modorenai yōna ki ga shite, hayaku mo namidagumu.

Bangunan itu sangat besar. Begitu masuk, udara dingin seperti mengelus pipiku. Gelap dan suram, khas bangunan lama. Bangunan itu sangat luas, padahal dibangun diatas tanah kota yang harganya sangat mahal. Tiang-tiangnya terbuat dari kayu berbentuk tabung berukuran besar. Mama menggandengku berjalani di sebuah lorong panjang, ditemani gema suara sepatuku. Pintu yang tadi kulewati makin jauh dan makin tak terlihat. Air mataku mulai menggenang saat aku merasa meninggalkan dunia tempatku berasal dan tak akan bisa kembali lagi.

(Cinderella Teeth, 2015 : 5)

Kutipan (2) diatas, menggambarkan bahwa tokoh utama mengalami fobia terhadap klinik gigi dikarenakan pengalaman pertamanya melakukan pemeriksaan gigi. Pertama kali datang ke klinik gigi membuatnya merasa cemas dan takut dikarenakan bangunan tempat klinik gigi itu sangat besar, luas, dingin, gelap dan suram seperti bangunan lama. Ditambah lagi tiang-tiang yang terdapat disana berukuran besar dan terdapat lorong panjang, menambah ketakutannya.

Saki pun menangis dan merasa tidak berdaya.

Dari uraian diatas, dapat dikatakan bahwa faktor traumatik penyebab fobia pada tokoh utama adalah lingkungan klinik yang menakutkan.

Kutipan (3) juga ikut memperkuat bahwa faktor traumatik pengalaman masa kecil menjadi penyebab fobia pada tokoh utama yang tampak dalam novel, yaitu sebagai berikut:

Kutipan (3)

そして激痛！私は涙を流して、やめてと訴えた（はずだ）。でもおじさんたちは、マスクごしになにやらぼそぼそ喋りだけで、ドリルを止めてはくれない。口の中に、皿の味が広がる。ママを見たくても、怖くて顔を動くせない。（シンデレラ. ティース, 2017 : 8)

Soshite gekitsū! Watashi wa namida o nagashite, yamete to uttaeta (hazuda). Demo ojisan-tachi wa, masuku goshi ni naniyara bosoboso shaberi dake de, doriru o tomete wa kurenai.

Kuchi no naka ni, sara no aji ga hirogaru. Mama o mitakute mo, kowakute kao o ugoku senai.

Kemudian, rasa sakit menyerang! Aku menangis dan (mungkin) berteriak, “Hentikan!” Namun, para paman itu hanya berbisik-bisik melalui masker tanpa menghentikan bor itu sama sekali. Rasa darah mulai menyebar dalam mulutku. Meskipun aku ingin menoleh ke arah Mama, tetapi aku tidak bisa bergerak karena terlalu takut. (Cinderella Teeth, 2015 : 5-6)

Kutipan (3) diatas, menggambarkan bahwa tokoh utama mengalami fobia terhadap prosedur pengobatan gigi dikarenakan pengalaman pertamanya melakukan pengobatan gigi berlubang. Tokoh utama merasa sakit ketika giginya dibor dengan mesin bor, dia menangis dan mungkin berteriak karena kesakitan, kemudian darah pun terasa seperti menyebar dalam mulutnya. Ketakutannya yang berlebihan membuatnya membuatnya tidak berdaya untuk bergerak.

Dari uraian diatas, dapat dikatakan bahwa faktor traumatik penyebab fobia pada tokoh utama

adalah prosedur pengobatan gigi yang menyakitkan.

Tokoh utama mengalami fobia terhadap dokter gigi dikarenakan pelayanan dokter gigi yang tidak menyenangkan, fobia terhadap klinik gigi karena lingkungan klinik yang menakutkan, dan fobia terhadap prosedur pengobatan gigi dikarenakan prosedur pengobatan gigi yang menyakitkan. Faktor penyebab yang mendasari fobianya terhadap ketiga objek dan situasi tersebut adalah karena faktor traumatik pengalaman pertamanya pada masa anak-anak ketika berkunjung ke klinik gigi untuk melakukan pengobatan gigi berlubang oleh dokter gigi.

5 KESIMPULAN

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan, bahwa faktor traumatik yang menjadi penyebab fobia pada tokoh utama dalam novel ‘ShindereraTiisu’ adalah pengalaman pada masa anak-anak yaitu ketika berkunjung ke klinik gigi untuk melakukan pengobatan gigi berlubang oleh dokter gigi. Kesimpulan lain terkait nilai psikologi dalam novel ‘Shinderera Tiisu’, yaitu adanya respon tokoh utama terhadap lingkungannya yang menyebabkan munculnya fobia.

6 REFERENSI

- [1] L. Suprpto, Andayani, dan B.Waluyo. *Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter Novel 9 Dari Nadira Karya Leila S.Chudori*. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 2 Nomor 3, Agustus 2014.
- [2] A. Minderop, *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2016
- [3] S. Tsukasa, シンデレラ. ティース. Tokyo: Kobunsha. 2017
- [4] S. Tsukasa, *Cinderella Teeth*. Jakarta: Penerbit Haru. 2015
- [5] R. Hendriyani & A.Ahadiyah, *Faktor-Faktor yang Menyebabkan Pedophobia*. Jurnal INTUISI 4 (2), 2012
- [6] G.Martin & J.Pear, *Modifikasi Prilaku Makna dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015